

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Penelitian

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Penelitian ini mengutip dari *Theory of Planned behavior* (TPB) merupakan sebuah kerangka kerja konseptual mendasar yang mempelajari perilaku seseorang berdasarkan niat seseorang dalam melakukan sesuatu yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Teori ini menyatakan bahwa hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan adalah dorongan hati. *Theory Planned of Behavior* adalah sebagai bentuk penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* (Chen, 2025).

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan teori yang juga dikembangkan oleh Icek Azjen bersama Martin Fishbein pada tahun 1975 sebagai pengembangan dari TPB, yang banyak digunakan untuk menjelaskan bagaimana sikap terbentuk. Kontrol perilaku atau sikap di anggap sebagai variabel yang memiliki pengaruh yang akan timbul ketika individu memberikan penilaian terhadap suatu objek dan membentuk pandangan subjektif terhadapnya. Menurut kesimpulan yang di nyatakan oleh Ajzen, TRA hanya berlaku terhadap perilaku yang digunakan untuk memahami hubungan antara sikap individu, niat dan perilaku yang ditampilkan. Teori ini menyatakan bahwa niat atau keinginan seseorang untuk bertindak adalah faktor utama yang

memengaruhi terjadinya suatu perilaku. Niat tersebut terbentuk melalui beberapa elemen utama, yakni sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*). Namun teori ini memiliki keterbatasan dalam menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali individu, maka disempurnakan kembali dengan bentuk pengembangan *Theory of Planned Behavior* (Artati *et al.*, 2021).

Dalam *Theory Planned of Behavior*, Ajzen menambahkan satu variabel penting yaitu *perceived behavioral control* yang bertumpu pada persepsi individu mengenai sejauh mana individu memiliki kendali atas pelaksanaan suatu perilaku. Melalui penambahan komponen ini menjadikan teori ini sebagai pendekatan yang lebih komprehensif atau menyeluruh dalam menjelaskan niat dan perilaku, terutama dalam situasi yang melibatkan keterbatasan sumber daya atau adanya hambatan eksternal. Dalam penelitian ini yang berjudul “*Pengaruh Social Prestige, Earning Potential, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik*,” teori ini digunakan sebagai dasar konseptual untuk memahami bagaimana ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap niat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan public (Artati *et al.*, 2021)

2.1.2 Social Prestige

2.1.2.1 Pengertian Sosial Prestige

Social prestige menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan wibawa yang berkaitan dengan prestasi atau kemampuan seseorang. Prestige pekerjaan mengacu pada penghargaan sosial atau posisi yang di berikan

oleh masyarakat kepada individu berdasarkan profesi atau pekerjaan yang dijalani. Dalam kajian sosiologi dan psikologi sosial, istilah ini kerap kali disamakan dengan status sosial dan status sosiometrik, yang merujuk pada bentuk penghormatan, apresiasi serta pengakuan yang muncul secara sukarela dari lingkungan sosial atau masyarakat, berdasarkan kontribusi atau nilai fungsi peran yang dilakukan oleh individu. Secara operasional prestise pekerjaan atau profesi sering diperlakukan sebagai bagian dari kerangka status sosial atau konsep lain yang berdekatan, seperti daya tarik suatu profesi, juga kekuasaan yang melekat pada posisi tertentu. Dari sisi teoritis prestise profesi mencerminkan bentuk apresiasi sosial yang muncul dari persepsi kolektif masyarakat terhadap pentingnya nilai dan fungsi suatu pekerjaan. Nilai ini berperan sebagai alat penghargaan yang mendorong individu untuk berkontribusi dalam kelompok sosial serta mampu memberikan keuntungan baik secara emosional, seperti rasa dihargai dan dihormati maupun secara praktis, seperti mendapat perhatian atau bantuan dari orang lain. Dengan demikian, prestise sosial menjadi representasi dari bagaimana masyarakat memberi makna dan nilai terhadap pekerjaan tertentu dalam struktur sosial yang lebih luas (Hughes *et al.*, 2024).

2.1.2.2 Jenis-jenis Sosial Prestige

Berkaitan erat dengan norma subjektif, yang mencerminkan tentang persepsi mahasiswa terhadap ekspektasi sosial dari lingkungan mereka, seperti orang tua, rekan sebaya maupun masyarakat umum. Apabila profesi akuntan publik dipandang sebagai pekerjaan yang bergengsi, maka tekanan sosial yang

positif akan mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan profesi tersebut sebagai pilihan karir begitu pun sebaliknya, apabila profesi akuntan publik tidak dipandang sebagai pekerjaan yang bergengsi, maka tekanan sosial negatif akan mendorong mahasiswa untuk menjauhkan diri dari profesi akuntan publik. (Hughes *et al.*, 2024)

Menurut (Hughes *et al.*, 2024) terdapat beberapa jenis-jenis sosial prestige yaitu sebagai berikut :

1. *Physical Component of the task* (Tugas atau aktivitas)

Jika ditinjau dari karakteristik jenis pekerjaannya, profesi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama. Pertama, pekerjaan yang bersifat fisik, biasanya ditandai dengan aktivitas yang berat secara jasmani, bersifat repetitif, memiliki tingkat risiko tinggi, dan tidak banyak menuntut kreativitas atau tanggung jawab besar. Contoh dari jenis pekerjaan ini antara lain buruh kasar, petugas kebersihan, dan operator di lini produksi pabrik. Kedua, pekerjaan yang bersifat kognitif, yang menuntut kemampuan dalam pengambilan keputusan, analisis mendalam, penanganan kompleksitas, serta keterlibatan dalam interaksi sosial yang signifikan. Profesi seperti dokter, pengacara, dan peneliti merupakan representasi dari kategori ini.

2. *Education or training requirements* (Prasyarat)

Tingkat prestise suatu pekerjaan juga dapat dikaitkan dengan jenjang pendidikan formal atau pelatihan profesional yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaan tersebut. Semakin tinggi kualifikasi pendidikan

yang dibutuhkan seperti gelar sarjana, profesi tertentu atau sertifikasi profesional maka semakin tinggi pula persepsi masyarakat terhadap prestise pekerjaan tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep socioeconomic status (SES), yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan yang lebih tinggi cenderung berbanding lurus dengan peningkatan status sosial seseorang.

3. *Rewards* (Penghargaan)

Persepsi terhadap prestise suatu profesi umumnya terbentuk dari tiga bentuk penghargaan utama yang melekat pada pekerjaan tersebut. Pertama adalah kompensasi ekonomi, di mana profesi dengan tingkat penghasilan tinggi sering kali dianggap lebih bergengsi karena mencerminkan tingkat keahlian dan tanggung jawab yang lebih besar. Kedua, penghargaan simbolik dan psikososial, yang berkaitan dengan bentuk pengakuan dari masyarakat berupa kepercayaan, penghormatan, serta kedudukan moral. Pekerjaan yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat cenderung memperoleh apresiasi sosial yang tinggi. Ketiga, kualitas kondisi kerja, yang meliputi aspek kenyamanan dan keamanan selama menjalankan tugas, seperti jam kerja yang seimbang, lingkungan kerja yang sehat, dan kestabilan pekerjaan. Ketika pekerjaan menawarkan kondisi kerja yang mendukung secara fisik maupun psikologis, hal tersebut dapat meningkatkan nilai sosial dari profesi tersebut di mata publik. Ketiga faktor ini secara kolektif membentuk persepsi masyarakat terhadap seberapa bergengsi atau dihormatinya

suatu pekerjaan atau profesi dalam struktur sosial.

2.1.2.3 Indikator *Social Prestige*

Penelitian ini menggunakan tiga indikator dalam mengukur pengaruh *social prestige* menurut (Sidig & Sinaga, 2020), yaitu :

1. *Respect from others*, yaitu Pandangan bahwa profesi akuntan publik dapat memberikan peningkatan penghormatan atau apresiasi dari lingkungan sosial
2. *Elite Status*, yaitu keyakinan bahwa berkarir sebagai akuntan public dapat memperkuat reputasi atau menaikkan status sosial seseorang di hadapan rekan kerja dan teman sebaya

2.1.3 *Earning Potential*

2.1.3.1 Pengertian *Earning Potential*

Potensial penghasilan atau *Earning Potential* merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap mahasiswa dalam pemilihan karir. Penilaian ini berupa perkiraan atau potensi terhadap penghasilan dalam jangka panjang yang dapat diperoleh dari suatu profesi. Nilai ini tidak hanya mencerminkan penghasilan yang didapatkan di awal namun juga perkembangan gaji sepanjang perjalanan karir, beberapa temuan di Selandia baru telah membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki niat untuk meniti karir sebagai akuntan bersertifikat menunjukkan memiliki kecenderungan yang jauh terhadap posisi yang lebih tinggi. Kondisi ini membuktikan , besarnya gaji yang juga diterima oleh akuntan profesional sudah menjadi salah satu faktor yang pendorong mahasiswa dalam mengejar karirnya untuk meningkatkan potensinya melalui

sertifikasi tersebut (Sidig & Sinaga, 2020).

Dalam hal ini, beberapa faktor pekerjaan juga mengambil peran penting yang sangat berpengaruh dalam konsep pemilihan karir mahasiswa, seperti keadaan pekerjaan tersebut memiliki waktu bekerja yang fleksibel dan dinamis yang memberikan banyak kesempatan belajar kepada mahasiswa untuk dapat lebih berkembang dalam meniti karirnya yang jauh lebih baik sehingga dapat mencapai ekspektasi mereka terhadap potensi penghasilannya (Sidig & Sinaga, 2020),

2.1.3.2 Faktor-faktor *Earning Potential*

Beberapa faktor *earning potential* menurut (Çelik Keçili & Esen, 2024) yaitu :

1. Potensi awal, merupakan penghasilan awal yang didapatkan dalam suatu profesi yang dipengaruhi oleh pendidikan dasar yang dimiliki oleh individu dalam memulai karir atau profesinya. Ini akan menjadi ukuran penilaian yang paling mendasar dalam mengukur potensi penghasilan yang akan diterima
2. Potensi kenaikan, merupakan perkembangan atau kenaikan jumlah penghasilan yang akan di dapatkan dimasa mendatang yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang dimiliki oleh individu, dengan kata lain semakin banyak pengalaman yang didapatkan maka semakin tinggi potensi kenaikan penghasilan yang akan didapatkan.

2.1.3.3 Indikator *Earning Potential*

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh *Earning Potential* menurut (Sidig & Sinaga, 2020) yaitu :

1. *Expected income*, Harapan akan memperoleh penghasilan atau *take home pay* yang lebih baik jika menjadi akuntan publik
2. *Long-term earnings potential*, Keyakinan bahwa profesi akuntan publik memberikan prospek penghasilan jangka panjang yang lebih baik

2.1.4 Pengetahuan Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Pengetahuan akuntansi

Pengetahuan akuntansi dapat ditafsirkan sebagai kecakapan dalam mengelola sistem informasi yang digunakan untuk menyampaikan laporan mengenai kondisi keuangan dan aktivitas ekonomi suatu organisasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Proses ini mencakup pengetahuan tentang cara mengidentifikasi, mencatat hingga mengolah data transaksi sehingga menjadi laporan keuangan yang jelas dan dapat digunakan oleh pihak-pihak seperti investor, badan pemerintah, pengelola perusahaan maupun publik. Seluruh proses tersebut merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi dalam menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan Keputusan (Devianti, 2023).

Menurut (Ayu Cahyaningrum *et al.*, 2024) mahasiswa yang berencana meniti karir sebagai akuntan publik perlu memiliki pemahaman yang komprehensif serta penguasaan yang tinggi terhadap disiplin ilmu akuntansi sebagai bekal utama dalam menjalankan tugas secara optimal. Penguasaan terhadap konsep keterampilan akuntansi merupakan aspek penting yang

mendorong mahasiswa untuk dapat mengejar karir di bidang akuntansi profesional, mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam bidang ini, maka cenderung akan merasa takut dan menjauhkan diri dari profesi akuntan publik.

2.1.4.2 Kategori Pengetahuan akuntansi

Ada lima kategori pengetahuan akuntansi menurut (Alimbudiono, 2020) yaitu sebagai berikut :

1. Akuntansi keuangan, merupakan suatu proses sistematis yang mencakup pencatatan, penggolongan, dan penyajian informasi mengenai transaksi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan ini ditujukan kepada pihak eksternal seperti investor dan pemberi pinjaman, dengan tujuan menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan.
2. Akuntansi manajemen, adalah cabang akuntansi yang menitikberatkan pada penyediaan data keuangan maupun non-keuangan bagi pihak manajemen internal. Informasi ini digunakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan strategis dan operasional, serta berperan dalam membantu manajer dalam merancang rencana, melakukan pengendalian, dan mengevaluasi kinerja organisasi dari aspek internal.
3. Akuntansi sistem informasi, adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyajikan informasi keuangan, dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam suatu organisasi. Sistem ini bertujuan untuk memastikan keakuratan, efisiensi,

serta keamanan data akuntansi dalam lingkungan yang berbasis komputer.

4. Audit, merupakan proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan dan dokumen pendukung suatu entitas, dengan tujuan untuk menilai keandalan informasi tersebut serta memastikan kesesuaiannya dengan standar akuntansi dan regulasi yang berlaku. Audit juga bertujuan memberikan pendapat independen mengenai sejauh mana laporan keuangan telah disusun dengan penyajian yang wajar atas setiap aspek material.
5. Perpajakan, dalam ranah akuntansi mencakup penerapan dan pemahaman atas prinsip serta regulasi perpajakan yang digunakan untuk menghitung, mencatat, dan melaporkan kewajiban pajak baik untuk individu maupun entitas bisnis. Tujuannya adalah untuk memastikan pemenuhan kewajiban pajak secara tepat dan efisien sesuai ketentuan yang berlaku, serta melakukan perencanaan pajak secara legal guna mengoptimalkan beban pajak.

2.1.4.3 Indikator Pengetahuan akuntansi

Ada enam indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh pengetahuan akuntansi menurut (Taftazani, 2020) yaitu :

1. Pendidikan, yaitu meliputi seperti apa keselarasan pendidikan yang dijalani oleh Mahasiswa.
2. Informasi atau media massa, meliputi tentang bagaimana informasi mengenai profesi akuntan publik sampai kepada mahasiswa

3. Sosial atau budaya dan ekonomi, yaitu meliputi tentang bagaimana pandangan mahasiswa dalam menilai profesi akuntan publik berdasarkan kebiasaan atau budaya yang dilakukan oleh lingkungan sekitar
4. Lingkungan, meliputi tentang seperti apa penilaian lingkungan sekitar terhadap profesi akuntan publik
5. Pengalaman, yaitu meliputi tentang kuantitas pengalaman yang diperoleh mahasiswa dibidang akuntan publik.
6. Usia, meliputi tentang perkembangan yang sudah diperoleh mahasiswa berdasarkan usia

2.1.5 Minat Mahasiswa

2.1.5.1 Pengertian Minat

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam diri seseorang untuk menyukai dan merasa tertarik terhadap suatu objek maupun aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Secara umum minat mencerminkan hubungan antara individu dengan sesuatu di luar dirinya, di mana semakin kuat keterikatan tersebut, maka semakin tinggi tingkat ketertarikan yang muncul. suatu rasa lebih suka juga rasa ketertarikan dalam diri seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang meminta. Minat pada dasarnya ialah penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (M.Idris & Dalimunthe, 2020).

Minat merupakan kondisi kejiwaan yang mencakup tiga aspek utama yaitu kognisi, konasi dan emosi yang terarah pada suatu objek dengan disertai unsur

perasaan yang mendalam. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sikap psikologis seseorang yang mencerminkan ketertarikan, perhatian dan keinginan kuat terhadap suatu hal yang muncul secara alami, tidak dibawa sejak lahir melainkan akan diperoleh dimasa yang akan datang dan tanpa adanya tekanan atau dorongan eksternal. Maka dari itu minat memiliki keinginan untuk memahami atau mempelajari suatu objek yang disukai dan melakukan aksi nyata untuk memahami hal yang diinginkan (M.Idris & Dalimunthe, 2020).

2.1.5.2 Jenis-jenis Minat

Menurut (Suprayadi, 2021) ada dua jenis minat, yaitu sebagai berikut :

1. Minat vokasional merujuk pada kecenderungan individu untuk tertarik pada bidang-bidang pekerjaan atau profesi tertentu. Minat ini berkaitan erat dengan pilihan karir yang memerlukan keterampilan atau pelatihan khusus. Oleh karena itu, individu yang memiliki minat vokasional umumnya dituntut untuk memiliki keahlian atau kompetensi yang relevan dengan bidang profesi yang diminatinya terdiri dari :
 1. Minat profesional, yaitu minat yang berfokus pada bidang keilmuan, seni serta pelayanan sosial. Minat ini berkembang karena latar belakang pendidikan dan keilmuan seseorang memang diarahkan untuk bidang tersebut.
 2. Minat komersial, yaitu minat terhadap aktivitas di sektor bisnis, seperti perdagangan, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan

kegiatan dunia usaha lainnya.

3. Minat kegiatan fisik, yaitu mencakup ketertarikan pada kegiatan mekanik, pekerjaan lapangan, atau aktivitas fisik intens. Contohnya adalah individu yang secara konsisten melakukan latihan fisik untuk meraih prestasi di ajang olahraga.
2. Minat avokasional, merujuk pada ketertarikan individu terhadap aktivitas yang memberikan kepuasan pribadi atau bersifat hobi, seperti menjelajah, menikmati hiburan, kegiatan apresiatif atau aktivitas yang memerlukan ketelitian. Jenis minat ini umumnya tidak terkait langsung dengan pekerjaan profesional, tetapi lebih pada pengembangan diri dan pemenuhan kebutuhan emosional. Perkembangan minat avokasional sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran, termasuk metode yang digunakan dalam pendidikan serta keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua maupun guru. Keteladanan menjadi salah satu pendekatan pendidikan yang efektif karena memberikan contoh perilaku melalui komunikasi nonverbal yang mudah ditiru. Anak-anak secara alami cenderung meniru apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya, dan dalam hal ini, perilaku yang dicontohkan serta penguatan positif seperti pujian, berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan perilaku yang baik.

2.1.5.3 Indikator Minat Mahasiswa dalam pemilihan karir

Menurut (Suryadi *et al.*, 2021) ada lima indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat mahasiswa akuntansi yaitu :

7. Peluang
8. Pengalaman dan peluang
9. Gaji yang besar
10. Fasilitas memadai
11. Mempunyai niat setelah studi selesai

2.2 Penelitian terdahulu

Berdasarkan judul yang telah dipilih oleh peneliti, terdapat penelitian terdahulu yang selaras dan dapat digunakan untuk mendukung penelitian penulis serta mampu membantu untuk dipakai sebagai acuan, seperti :

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Sirait *et al.*, 2024) yang berjudul “ Pengaruh Nilai-Nilai Sosial, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja dan Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik “. Menurut hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara parsial simultan terhadap Minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi Akuntan Publik, dengan cara pengambilan sampel dengan Purposif Sampling dengan penentuan distribusi penyebaran sampel.
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriawati, 2023) yang berjudul “ Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan Publik “. Menurut hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai akuntan publik dengan menggunakan

metode regresi linier berganda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Syarief *et al.*, 2024) yang berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik “, dengan menggunakan pengujian hipotesis dengan uji F, uji T serta koefisien determinasi (R²) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel finansial terhadap mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir berpengaruh positif .
6. Penelitian yang dilakukan oleh (Wirianti *et al.*, 2021) yang berjudul “ Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Profesi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam memilih Karir Akuntan Publik “ hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel ekstrinsik seperti imbalan yang diharapkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan publik.
7. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani & Jaeni, 2022) yang berjudul “ Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik “ hasil penelitian ini menyatakan bahwa seluruh variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik.
8. Penelitian yang dilakukan oleh (Mirta, 2020) yang berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan

Publik “ hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pelatihan Profesional dan Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Ridho Nugroho *et al.*, 2020) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Mojokerto“ hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Penghargaan finansial, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja, berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik.
10. Penelitian yang dilakukan oleh (Shafira Oktaviani *et al.*, 2020) yang berjudul “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik “ hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Penghargaan Finansial dan Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Menjadi Akuntan Publik.
11. Penelitian yang dilakukan oleh (Sidig & Sinaga, 2020) yang berjudul “ *What Explains Students’ Intentions To Pursue Public Accountants As a Career?* “ hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa intensi mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap sejumlah karakteristik pekerjaan. Karakteristik tersebut mencakup ketertarikan terhadap profesi, fleksibilitas waktu kerja, peluang pengembangan kompetensi, serta suasana kerja yang dinamis.

12. Penelitian yang dilakukan oleh (Murdiawati, 2020) yang berjudul “ Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya untuk memilih karir Menjadi Akuntan Publik “ hasil penelitian ini menyatakan bahwa penghargaan finansial, Pertimbangan Pasar, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial, Lingkungan kerja, dan Risiko Independen secara bersamaan mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik.

2.3 Kerangka Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran *Social Prestige*, *Earning Potential* serta tingkat Pemahaman akuntansi dalam membentuk Minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarier sebagai Akuntan Publik.

2.3.1 *Social Prestige* terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan

Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

Dalam menilai kesuksesan perjalanan karir, *Social Prestige* atau nilai-nilai sosial merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk persepsi individu terhadap profesi tertentu. Faktor ini berkaitan erat dengan bagaimana masyarakat memandang status sosial yang melekat pada suatu profesi, termasuk tingkat penghargaan, prestise, dan pengakuan sosial yang diterima oleh individu yang menjalankan profesi tersebut. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, nilai-nilai sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan karier. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan sejauh mana profesi akuntan publik dihargai dan diakui secara sosial oleh lingkungan sekitar, karena hal ini tidak hanya berdampak pada citra diri, tetapi juga terhadap kebanggaan dan penerimaan sosial

yang mahasiswa harapkan di masa depan. Oleh karena itu, persepsi positif oleh masyarakat terhadap profesi akuntan publik dapat menjadi faktor pendorong bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih jalur karier tersebut (Sirait *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini telah membuktikan bagaimana variabel Sosial Prestige berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik bersamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyani & Jaeni, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka di ungkapkan hipotesis pertama, yaitu :
 H_1 : *Sosial Prestige* berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam.

2.3.2 *Earning Potential* terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

Salah satu determinan utama yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam menentukan pemilihan karier sebagai akuntan publik adalah penghargaan finansial atau *earning potential*. faktor ini merujuk pada bentuk kompensasi ekonomi yang diterima mahasiswa sebagai imbalan atas kontribusi dan kinerja profesional yang mereka berikan. Penghargaan finansial tidak hanya terbatas pada gaji pokok, tetapi juga mencakup berbagai insentif seperti bonus kinerja, tunjangan, fasilitas pendukung serta manfaat ekonomi jangka panjang, termasuk peluang kenaikan gaji, pengembangan karier dan jaminan pensiun. Bagi mahasiswa akuntansi, prospek penghasilan yang kompetitif menjadi pertimbangan strategis dalam memilih profesi, terutama di tengah dinamika pasar tenaga kerja yang semakin menuntut efisiensi dan profesionalisme tinggi. Profesi akuntan publik, yang umumnya menawarkan kompensasi yang relatif

lebih tinggi dibandingkan bidang akuntansi lainnya, dipandang sebagai pilihan karier yang menjanjikan secara finansial. Dengan demikian, besarnya *earning potential* menjadi motivasi kuat yang dapat mendorong mahasiswa untuk mengarahkan minat dan keputusan karier mereka ke arah profesi akuntan publik (Syarief *et al.*, 2024).

Hasil dari penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa variabel finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi Akuntan Publik yaitu oleh (Syarief *et al.*, 2024).

H₂ : *Earning Potential*, berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam.

2.3.3 Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

Pengetahuan akuntansi dipandang sebagai salah satu faktor kunci yang memengaruhi kecenderungan mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan karier, khususnya dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Pengetahuan tersebut mencakup penguasaan terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi, pemahaman terhadap standar pelaporan keuangan yang berlaku, keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi, serta kemampuan analitis dalam menafsirkan dan mengevaluasi informasi keuangan. Kemampuan-kemampuan ini menjadi landasan penting bagi mahasiswa untuk dapat menjalankan fungsi profesional akuntan publik secara efektif dan bertanggung jawab. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap aspek-aspek teknis dalam akuntansi, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menaruh minat dan memilih jalur karier sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi

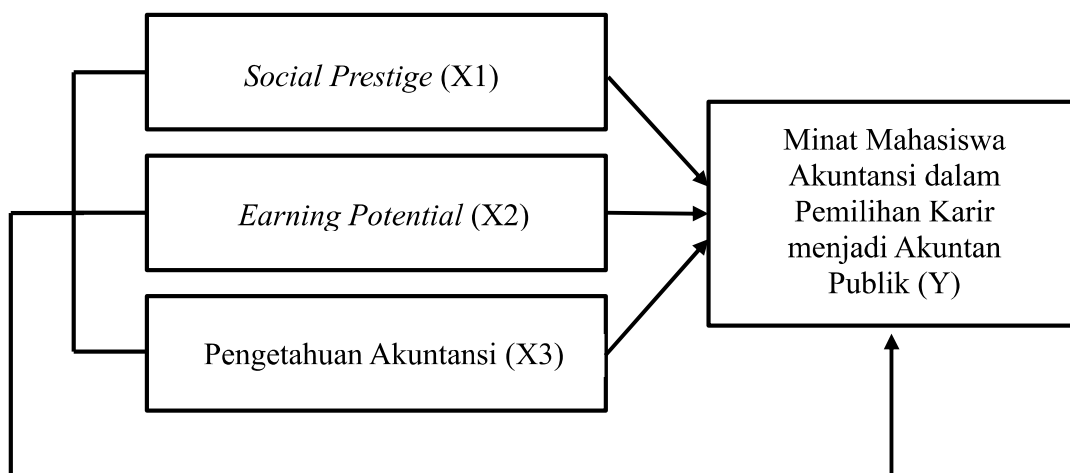
berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi akuntan publik (Fitriawati, 2023).

H₃ : Pengetahuan Akuntansi, berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam.

2.3.4 Social Pretige, Earning Potential, Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

Dengan mempertimbangkan bahwa seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh terhadap variabel dependen, maka hipotesis simultan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *social prestige*, *earning potential*, dan pengetahuan akuntansi secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik.

H₄ : *Social Prestige*, *Earning Potential*, Pengetahuan Akuntansi, berpengaruh secara simultan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat disimpulkan berdasarkan kerangka pemikiran diatas yaitu :

H¹: *Social Prestige* berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

H²: *Earning Potential* berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

H³: Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam

H⁴: *Social Prestige*, *Earning Potential*, Pengetahuan Akuntansi secara simultan mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik di Kota Batam